ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2490-2498
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pengaruh Kegiatan Motorik Kasar Terstruktur terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini: Pendekatan *Self-Determination Theory*

Widiyawati [a]✉, Iman Nurjaman [a], Nurul Fitria Kumala Dewi [a]
[a] Universitas Muhammadiyah Tanggerang, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini. Namun, pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih didominasi oleh aktivitas yang berpusat pada guru sehingga kesempatan anak untuk bergerak dan belajar melalui pengalaman langsung relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan motorik kasar terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain non-equivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 40 anak yang terdiri atas 20 anak pada kelompok eksperimen dan 20 anak pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi motivasi belajar dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test, dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak pada kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 47,95 menjadi 56,20, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 48,95 menjadi 51,75. Hasil independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, kegiatan motorik kasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, kegiatan motorik kasar, motivasi belajar, quasi experiment*.

Abstract

Learning motivation is one of the key factors supporting successful learning among young children. However, learning activities in many Early Childhood Education (ECE) institutions remain predominantly teacher-centered, limiting children's opportunities to engage in movement and experiential learning. This study aimed to analyze the effect of gross motor activities on the learning motivation of early childhood children. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sample consisted of 40 children, including 20 children in the experimental group and 20 children in the control group. Data were collected using a learning motivation observation sheet and analyzed through normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests. The findings showed that the learning motivation of children in the experimental group increased more substantially than that of the control group. The mean learning motivation score in the experimental group increased from 47.95 to 56.20, whereas the control group increased from 48.95 to 51.75. The results of the independent sample t-test indicated a statistically significant difference between the two groups after the intervention, with a significance value of less than 0.05. Therefore, gross motor activities had a significant positive effect on improving the learning motivation of early childhood children.

Keywords: early childhood education, gross motor activities, learning motivation, quasi-experimental study

Copyright (c) 2026 Widiyawati, et al.
✉ Corresponding author:
E-mail address : widiyawati@umt.ac.id (Tanggerang, Indonesia)
Received 13 May 2026, Accepted 11 August 2026, Published 11 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, tekun menyelesaikan tugas, berani mencoba pengalaman baru, serta mampu mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik-motorik. Motivasi belajar yang berkembang sejak usia dini akan membentuk sikap positif terhadap proses belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Julaiha et al., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak melalui pemberian stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Pada fase ini, anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung, eksplorasi, bermain, dan aktivitas fisik. Namun demikian, praktik pembelajaran di berbagai lembaga PAUD masih menunjukkan dominasi pendekatan teacher-centered, yaitu pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru melalui kegiatan duduk, mendengarkan penjelasan, mengerjakan lembar kerja, dan menulis. Pendekatan tersebut membatasi kesempatan anak untuk bergerak, bereksplorasi, serta berinteraksi secara aktif sehingga berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar mereka (Nurhayati et al., 2021).

Hasil observasi awal di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian anak terlihat kurang fokus mengikuti kegiatan, mudah terdistraksi oleh teman sebaya, enggan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, pembelajaran masih didominasi penggunaan buku tulis, papan tulis, dan lembar kerja, sedangkan aktivitas bermain edukatif dan kegiatan fisik belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini agar keterlibatan dan motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Secara teoritis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu memperoleh kesempatan untuk memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu autonomy, competence, dan relatedness. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, mencoba, memilih aktivitas, bekerja sama dengan teman sebaya, dan memperoleh pengalaman keberhasilan akan meningkatkan motivasi intrinsik sehingga anak lebih aktif dan bertahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbagai penelitian berbasis SDT juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis tersebut berhubungan positif dengan keterlibatan belajar, kesejahteraan psikologis, dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas motorik kasar merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui gerak, eksplorasi, dan permainan. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terintegrasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, fungsi eksekutif, regulasi emosi, interaksi sosial, serta keterlibatan anak selama proses belajar. Program pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik dengan pendekatan yang mendukung otonomi anak terbukti mampu meningkatkan kompetensi motorik sekaligus memperkuat motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Temuan tersebut didukung oleh berbagai penelitian mutakhir. Barnett et al. (2021) melalui systematic review melaporkan bahwa kompetensi motorik kasar memiliki hubungan yang konsisten dengan aktivitas fisik, kepercayaan diri, dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Selain itu, Ha et al. (2021) menemukan bahwa intervensi berbasis Self-Determination Theory yang mengintegrasikan aktivitas fisik mampu meningkatkan keterampilan motorik dasar sekaligus

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

motivasi anak untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Kajian meta-analisis oleh Vasconcellos et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya motivasi intrinsik, keterlibatan belajar, dan berbagai hasil belajar adaptif pada peserta didik.

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada peningkatan kemampuan motorik kasar, kesehatan fisik, aktivitas fisik harian, fungsi eksekutif, maupun kesiapan sekolah. Penelitian yang secara khusus menguji kegiatan motorik kasar sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas kegiatan motorik kasar dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini yang memerlukan pembuktian empiris.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan motorik kasar sebagai strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui rangkaian aktivitas melempar, menangkap, melompat, merangkak, serta senam gerak dan lagu untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menjadikan kemampuan motorik sebagai variabel hasil, penelitian ini menempatkan motivasi belajar sebagai luaran utama yang dievaluasi melalui desain quasi experiment pretest-posttest with control group, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas kegiatan motorik kasar sebagai inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kegiatan motorik kasar terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis aktivitas fisik serta menjadi alternatif bagi guru PAUD dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment untuk menguji pengaruh kegiatan motorik kasar terhadap motivasi belajar anak usia dini. Metode ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh (random assignment) mengingat pembagian kelas telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebelum penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest, sedangkan perlakuan berupa kegiatan motorik kasar hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:

O1 = Pretest motivasi belajar anak
X = Perlakuan berupa kegiatan motorik kasar
O2 = Posttest motivasi belajar anak

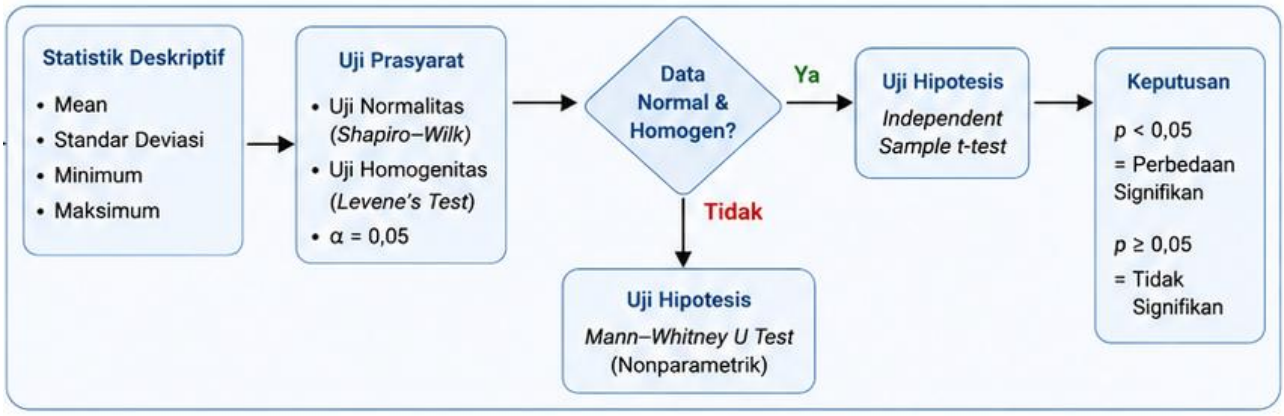
Penelitian dilaksanakan di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 42 anak. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok sesuai pembagian kelas

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

yang telah ditetapkan sekolah, yaitu kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri atas 21 anak. Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar anak yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar pada anak usia dini, yaitu ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat mengikuti kegiatan, kemandirian, keberanian mengemukakan pendapat, rasa percaya diri, serta kemampuan memecahkan masalah. Instrumen observasi terdiri atas 15 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert empat tingkat.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen divalidasi oleh dosen ahli yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan evaluasi pembelajaran. Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan redaksi, kesesuaian indikator, serta keterukuran setiap butir observasi. Selanjutnya instrumen diuji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah pelaksanaan pretest menggunakan lembar observasi motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen berupa kegiatan motorik kasar yang meliputi aktivitas melempar, menangkap, melompat, merangkak, dan senam yang dirancang secara bertahap sesuai karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Kelompok kontrol tetap mengikuti kegiatan pembelajaran reguler yang dilaksanakan oleh guru tanpa perlakuan khusus. Tahap ketiga adalah pelaksanaan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah perlakuan diberikan. Tahap keempat adalah pengumpulan dokumentasi dan wawancara dengan guru sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan pengujian prasyarat analisis, kemudian pemilihan uji hipotesis sesuai dengan terpenuhi atau tidaknya asumsi normalitas dan homogenitas data. Alur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada taraf signifikansi 5%. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

sebagai alternatif uji nonparametrik. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), yaitu p < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan p ≥ 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengararuh kegiatan motorik kasar terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Variabel	Kelompok	*Shapiro-Wilk* (Sig.)	*Levene Statistic* (Sig.)
Pretest	Perlakuan	0,407	0,877
	Kontrol	0,551	
Posttest	Perlakuan	0,503	0,070
	Kontrol	0,591	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi pada data pretest dan posttest, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,877 dan posttest sebesar 0,070 atau lebih besar dari 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, seluruh asumsi analisis parametrik telah terpenuhi dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *Independent Sample t-test*. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai perubahan motivasi belajar anak sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Anak

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Pretest	Peningkatan
Perlakuan	20	47,95	56,20	8,25
Kontrol	20	48,95	51,75	2,80

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok perlakuan jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan mengalami peningkatan sebesar 8,25 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 2,80 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan motorik kasar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan motivasi belajar anak dibandingkan pembelajaran reguler yang diterapkan di kelas. Untuk mengetahui perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok dilakukan uji paired sample t-test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Kelompok	Mean Difference	t	Peningkatan
Perlakuan	-8,25	-9,756	0,000
Kontrol	-2,8	-2,856	0,010

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa kelompok perlakuan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah anak mengikuti kegiatan motorik kasar. Sementara itu, kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 (p<0,05), namun besarnya peningkatan yang terjadi lebih rendah dibandingkan kelompok perlakuan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran reguler tetap memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Akan tetapi, pemberian kegiatan motorik kasar mampu menghasilkan peningkatan motivasi belajar yang lebih optimal. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat lebih aktif bergerak, lebih antusias mengikuti instruksi guru, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dilakukan uji independent sample t-test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

	Mean Perlakuan	Mean Kontrol	Mean Difference	Sig.
Pre Test	47,95	48,95	-1.00	0,382
Post Test	56,20	51,75	4.45	0,000

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebelum perlakuan diberikan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (p > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif setara. Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (p < 0,05), dengan rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu kegiatan motorik kasar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan motorik kasar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. Peningkatan skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa aktivitas motorik kasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan perlakuan, anak terlihat lebih antusias mengikuti instruksi guru, lebih aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa autonomy, competence, dan relatedness. Dalam penelitian ini, kegiatan motorik kasar memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih cara bergerak, mencoba berbagai tantangan, bekerja sama dengan teman sebaya, serta merasakan keberhasilan setelah mampu menyelesaikan aktivitas gerak. Pengalaman tersebut meningkatkan rasa percaya diri, kompetensi, dan keterhubungan sosial sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Ha et al. (2021) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang menerapkan prinsip Self-Determination Theory mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan motorik dasar anak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Barnett et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi motorik berhubungan erat dengan peningkatan partisipasi belajar, kepercayaan diri, dan aktivitas fisik anak. Selain itu, Logan et al. (2022) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan motorik dasar memberikan pengalaman keberhasilan yang mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Veldman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi motorik memiliki hubungan positif dengan keterlibatan belajar (learning engagement) dan kesiapan akademik anak usia dini. Penelitian Robinson et al. (2022) menyatakan bahwa aktivitas motorik yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta fungsi eksekutif anak. Sementara itu, Schmutz et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian nasional yang dilakukan oleh Zannah dan Malik (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan motorik kasar mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula Lismadiana (2024) menjelaskan bahwa perkembangan motorik memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial-emosional, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat kegiatan motorik kasar tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berdampak terhadap perkembangan psikologis dan perilaku belajar anak.

Secara substantif, peningkatan motivasi belajar yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas motorik kasar. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain (learning through play), sehingga kegiatan yang melibatkan gerak aktif lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka dibandingkan pembelajaran yang didominasi aktivitas duduk dan mengerjakan lembar kerja. Aktivitas seperti melempar, menangkap, melompat, merangkak, dan senam gerak lagu memberikan stimulasi multisensori yang melibatkan aspek visual, auditori, kinestetik, dan sosial secara bersamaan. Kondisi tersebut membuat anak lebih mudah mempertahankan perhatian, merasa senang selama belajar, serta memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Integrasi kegiatan motorik kasar dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran berpusat pada anak (child-centered learning) yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar sebagaimana dijelaskan dalam Self-Determination Theory.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PAUD agar tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan motorik kasar secara terencana dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan berbagai aktivitas gerak seperti permainan koordinasi, permainan keseimbangan, aktivitas lokomotor, maupun senam edukatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan motorik kasar terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai, yaitu kegiatan motorik kasar terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Anak yang mengikuti kegiatan motorik kasar secara terstruktur menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengikuti pembelajaran reguler. Aktivitas seperti melempar, menangkap, melompat, merangkak, berlari, dan menendang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri, ketekunan, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan motorik kasar tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek psikologis yang berkaitan dengan motivasi belajar.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengintegrasikan kegiatan motorik kasar secara terencana ke dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas dan hanya berasal dari satu lembaga PAUD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, durasi perlakuan yang relatif singkat belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang kegiatan motorik kasar terhadap motivasi belajar anak. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada motivasi belajar sehingga belum mengkaji pengaruh kegiatan motorik kasar terhadap aspek perkembangan lain seperti fungsi eksekutif, kemampuan sosial-emosional, kreativitas, maupun hasil belajar anak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari berbagai lembaga PAUD sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian mendatang dapat membandingkan efektivitas berbagai jenis kegiatan motorik kasar, seperti permainan tradisional, obstacle course, aktivitas lokomotor, atau permainan berbasis musik terhadap motivasi belajar maupun variabel lain seperti student engagement, fungsi eksekutif, kemampuan sosial-emosional, kreativitas, dan hasil belajar anak usia dini

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala RA Nurul Hikmah Kota Tangerang, guru kelas, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Barnett, L. M., Webster, E. K., Hulteen, R. M., De Meester, A., Valentini, N. C., Lenoir, M., Pesce, C., Getchell, N., Lopes, V. P., Robinson, L. E., Brian, A., & Rodrigues, L. P. (2022). Through the looking glass: A systematic review of longitudinal evidence, providing new insight for motor competence and health. *Sports Medicine, 52*(4), 875–920. https://doi.org/10.1007/s40279-021-01516-8

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

Eliza, D. (2025). Efektivitas cooking class dalam membangun kemandirian anak usia dini: Studi kuasi eksperimen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(2), 487–500. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i2.6899

Ha, A. S., Lonsdale, C., Lubans, D. R., Ng, F. F., & Ng, J. Y. Y. (2021). Improving children's fundamental movement skills through a family-based physical activity program: Results from the Active 1+ FUN randomized controlled trial. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity, 18*, 99. https://doi.org/10.1186/s12966-021-01160-5

Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Malik, R., & Anwar, C. (2023). Pengaruh manajemen pendidikan terhadap motivasi belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 2659–2670. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507

Logan, S. W., Robinson, L. E., Wilson, A. E., & Lucas, W. A. (2022). Getting the fundamentals of movement: A meta-analysis of interventions to improve fundamental movement skills in children. *Child: Care, Health and Development*.

Ma, J., Duncan, M. J., Barnett, L. M., et al. (2021). It's not just what you do but the way you do it: A systematic review of process evaluation of interventions to improve gross motor competence. *Sports Medicine*. https://doi.org/10.1007/s40279-022-01721-w

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational*

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8666

Psychology, 61*, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Schmutz, E. A., Leeger-Aschmann, C. S., Radtke, T., Muff, S., Kakebeeke, T. H., Zysset, A. E., Messerli-Bürgy, N., Stülb, K., Arhab, A., Meyer, A. H., Munsch, S., Jenni, O. G., & Kriemler, S. (2020). Correlates of preschool children's objectively measured physical activity and sedentary behavior: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity, 17*(1). https://doi.org/10.1186/s12966-020-0918-x

Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 1*(1), 24–36.

van Sluijs, E. M. F., Ekelund, U., Crochemore-Silva, I., Guthold, R., Ha, A., Lubans, D., Oyeyemi, A. L., Ding, D., & Katzmarzyk, P. T. (2021). Physical activity behaviours in adolescence: Current evidence and opportunities for intervention. *The Lancet, 398*(10298), 429–442. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01259-9

Vasconcellos, D., Parker, P. D., Hilland, T., Cinelli, R., Owen, K. B., Kapsal, N., Lee, J., Antczak, D., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., & Lonsdale, C. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology, 112*(7), 1444–1469. https://doi.org/10.1037/edu0000420

Veldman, S. L. C., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2023). Motor competence and its association with children's physical activity and health: A systematic review. *Sports Medicine*.

World Health Organization. (2020). *WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour*. World Health Organization.

Zannah, R., & Malik, M. R. L. (2024). Peran permainan fisik motorik kasar dalam mendukung iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(2), 125–134.